

Hubungan antara Kemampuan Kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) dengan Tingkat Depresi Pada Lansia: Literature Review

Nur Hamidah^{1*}, Dwi Rahmah Fitriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: nhamidah06@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:24/08/21

Diterbitkan:29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan kemandirian *activity of daily living* (adl) dengan tingkat depresi pada lansia.

Metodologi: Angka harapan hidup lansia di Indonesia semakin tahun semakin tinggi, lansia mengalami berbagai permasalahan dalam kesehatannya yang berkaitan dengan proses penuaan baik fisik maupun mentalnya. *Activity of Daily Living* (ADL) kemampuan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari, pada lansia biasanya akan terjadi permasalahan dalam melakukan hal ini yang mengakibatkan lansia akan ketergantungan dan menganggap dirinya tidak berguna hingga muncul depresi. Depresi merupakan suatu bentuk kelainan perasaan yang berarah ke gangguan *mood* yang negatif sehingga dapat mempengaruhi aktivitas dan pribadi orang.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *systematic literature review* dengan mengumpulkan data pustaka yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekklusi. Perempuan cenderung memiliki tingkat ketergantungan dan tingkat depresi pada lansia, tempat tinggal juga dapat mempengaruhi tingkat ketegantungan dan depresi pada lansia. Semakin tinggi tingkat ketergantungan seorang lansia akan semakin tinggi juga depresi yang di derita oleh lansia.

Manfaat: hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan serta menjadi data yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam proses penelitian selanjutnya, hasil riset ini bisa digunakan sebagai masukan serta pengetahuan untuk keluarga dalam merawat lansia khususnya dalam *Activity of Daily Living* (ADL) serta depresi pada lansia, dan dapat menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan dan menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa sehingga menjadi sumber informasi dan sumber pembelajaran

Abstract

Purpose of study: To find out if there is a link between the ability of self-reliance activity of daily living (adl) and the level of depression in the elderly.

Methodology: The life expectancy of the elderly in Indonesia is getting higher and higher, the elderly experience various problems in their health related to the aging process both physically and mentally. Activity of Daily Living (ADL) ability of self-reliance in doing daily activities, in the elderly will usually have problems in doing this that results in the elderly will be dependent and consider themselves useless until depression arises. Depression is a form of emotional disorder that leads to negative mood disorders that can affect people's activities and personalities.

Results: Based on the results of the study using systematic literature review by collecting library data that meets the criteria of inclusion and exclusion. Women tend to have a degree of dependence and a degree of depression in the elderly, where housing can also affect the degree of stability and depression in the elderly. The higher the dependency rate of an elderly person will be the higher the depression suffered by the elderly.

Applications: the results of this study are expected to be a comparison material and become data that can be used as a reference source in the next research process, the results of this research can be used as input and knowledge for families in caring for the elderly, especially in the Activity of Daily Living (ADL) and depression in the elderly, and can increase knowledge for the nursing profession and become a source of knowledge for students so that it becomes a source of information and learning resources

Kata kunci: Lansia, Depresi, Activity of daily living

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang kesejahteraan lanjut usia No.13 tahun 1998, lansia adalah seorang individu yang beumur 60 tahun baik pria ataupun wanita. Saat ini Indonesia telah memasuki masa aging population, dimana angka harapan hidup semakin tinggi diiringi oleh meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Pada tahun 2010 penduduk lansia berjumlah 18 juta jiwa 7,56%, pada tahun 2019 menjadi 25,9 juta jiwa 9,7% diprediksi akan semakin bertambah ditahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa 15,77% (Kemenkes RI, 2019). Saat ini Indonesia telah memasuki masa aging population, dimana angka harapan hidup semakin tinggi diiringi oleh meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Pada tahun 2010 penduduk lansia berjumlah 18 juta jiwa 7,56%, pada tahun 2019 menjadi 25,9 juta jiwa 9,7% diprediksi akan semakin bertambah ditahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa 15,77% (Kemenkes RI, 2019). Angka harapan hidup di Indonesia rata-rata merupakan 69 tahun (71 tahun untuk wanita 67 tahun untuk pria) (WHO,2016). Bertambahnya usia seseorang dapat menyebabkan perubahan gaya hidup fisik, kognitif, dan sosio-psikologisnya. Di kalangan lansia banyak yang merasa kesepian, kondisi sosial ekonominya miskin, kebahagiaannya berkurang, dan lansia menderita berbagai penyakit sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas dan mempengaruhi kehidupan dan kualitas hidup masyarakat. Lansia itu sendiri (Azizah, 2011). Dalam waktu hampir 5 dekade persentase lanjut usia di Indonesia bertambah 2 kali lipat (1971-2019), dimana lansia wanita lebih banyak dibandingkan lansia pria yaitu 10,10% banding 9,10%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia diperoleh lansia muda (60-69 tahun) lebih mendominasi dengan 63,82%, lalu lansia madya (70-79 tahun) 27,68 % dan lanjut usia tua (80 tahun keatas) dengan 8,50%(BPS,2019). Pada tahun 2019 didapatkan 5 provinsi yang mempunyai penduduk lansia sebesar 10% , yaitu: DI Yogyakarta (14,50%), Jawa Tengah (13,36%), Jawa Timur (12,96%), Bali (11,30%) dan Sulawesi Barat (11,15%) (BPS,2019).

Lansia menghadapi berbagai permasalahan dalam kesehatannya yang berkaitan dengan proses penuaan yaitu: hipertensi, kanker, depresi/stres, serta penyakit degeneratif yang terus menjadi bertambah (Kemenkes RI, 2013). Pada lansia, mengalami kemunduran pada fisiknya, biologisnya, psikologisnya, sampai perubahan pada lingkungan sosialnya. Dalam psikologisnya mengalami kejadian-kejadian itu, sehingga lansia membutuhkan mekanisme koping. Koping yang utama ialah penempatan kondisi dengan adanya perubahan-perubahan yang pada dasarnya dapat mengakibatkan kecemasan dan depresi pada lansia (Tamher et al, 2011).

Perubahan kehidupan tersebut yaitu: pensiun, kematian pasangan, kebutuhan merawat pasangan, dan penyakit atau ketidakmampuan fisik (Nevid, Rathus & Greene, 2005). Masalah gangguan fisik menahun sebagai contoh diabetes, penyakit jantung, tekanan darah tinggi, penyakit hati kronis yang sulit disembuhkan, asma, stroke, rematik, osteoporosis, kanker, dan lain-lain. Gangguan penglihatan maupun pendengaran yang umum terjadi pada lansia dapat memperberat depresi, terutama wanita menopause dapat mencetuskan terjadinya depresi. Depresi juga dapat disebabkan oleh pemakaian obat-obat tertentu dalam jangka waktu yang lama, ketergantungan narkoba atau alkohol (Maryam, 2008).

1.1. Permasalahan pada lansia

Menua merupakan fenomena yang umum terjadi, namun tingkat lajunya berbeda antar orang satu dengan yang lainnya. *Activity of Daily Living* (ADL) merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari berupa ambulasi, makan, mandi, menyikat gigi, berpakaian dan berhias (Abdul dan Sandu, 2016). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2019, presentase ketergantungan lanjut usia (lansia) terhadap penduduk produktif sebesar 15,01%. Artinya, setiap 100 orang penduduk usia produktif di Indonesia harus menanggung 15 orang penduduk lansia. Selain itu, tren presentase ketergantungan lansia terus meningkat (BPS,2019). Data Riskesdas (2018) menunjukkan proporsi lansia yang mengalami ketergantungan kemandirian di Indonesia sebesar 25,7%. Menurunnya *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti persendian yang kaku, gerakan yang terbatas, ketidakseimbangan saat berjalan, keseimbangan tubuh yang buruk, gangguan aliran darah, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan pada sentuhan. Faktor-faktor lain yang menyebabkan penurunan aktivitas hidup sehari-hari termasuk tahun penyakit fisik, mekanisme koping, depresi dan kondisi lain, dan penerimaan fungsional (Okamura, 2009). Menurut (Hardywinoto, 2007), kemampuan dalam melakukan *activity daily living* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Usia serta Status Perkembangan

Usia serta status pertumbuhan seseorang klien menampilkan ciri keinginan serta keahlian, maupun gimana klien bereaksi terhadap ketidakmampuan melakukan *activity daily living*. Dikala pertumbuhan dari balita hingga berusia, seorang secara perlahan-lahan berganti dari bergantung jadi mandiri dalam melaksanakan *activity daily living*.

2. Kesehatan Fisiologis

Kesehatan fisiologis seorang bisa pengaruhi keahlian partisipasi dalam *activity daily living*, contoh sistem nervous mengumpulkan, menghantarkan serta mencerna data dari area. Sistem muskuloskeletal mengkoordinasikan dengan sistem nervous sehingga bisa merespon sensori yang masuk dengan metode melaksanakan gerakan. Kendala pada sistem ini misalnya sebab penyakit, ataupun trauma injuri bisa mengusik pemenuhan *activity daily living* secara mandiri.

3. Guna Kognitif

Tingkatan kognitif bisa pengaruhi keahlian seorang dalam melaksanakan activity daily living. Guna kognitif menampilkan proses menerima, mengorganisasikan serta menginterpretasikan sensor stimulus buat berpikir serta menuntaskan permasalahan. Proses mental membagikan donasi pada guna kognitif bisa mengusik dalam berpikir logis serta membatasi kemandirian dalam melakukan activity daily living.

4. Guna Psikososial

Guna psikologi menampilkan keahlian seorang buat mengingat suatu perihal yang kemudian serta menunjukkan data pada sesuatu metode yang realistik. Proses ini meliputi interaksi yang lingkungan antara sikap intrapersonal serta interpersonal. Kendala pada intrapersonal contohnya akibat kendala konsep diri ataupun ketidakstabilan emosi bisa mengusik dalam tanggung jawab keluarga serta pekerjaan. Kendala interpersonal semacam permasalahan komunikasi, kendala interaksi sosial ataupun disfungsi dalam penampilan kedudukan pula bisa pengaruhi dalam pemenuhan activity daily living.

5. Tingkatan Stress

Stress ialah reaksi raga nonspesifik terhadap bermacam berbagai kebutuhan. Aspek yang bisa menimbulkan stress (stressor), bisa mencuat dari badan ataupun area ataupun bisa mengusik penyeimbang badan. Stressor tersebut bisa berbentuk fisiologis semacam injuri ataupun psikologi semacam kehabisan.

6. Ritme Biologi

Ritme ataupun irama hayati menolong makhluk hidup mengendalikan area raga disekitarnya serta menolong homeostasis internal (penyeimbang dalam badan serta area). Salah satu irama hayati ialah irama sirkadian, berjalan pada siklus 24 jam. Perbedaan irama sirkadian menolong pengaturan kegiatan meliputi tidur, temperatur badan, serta hormon. Sebagian aspek yang turut berfungsi pada irama sirkadian antara lain aspek area semacam hari cerah serta hitam, semacam cuaca yang pengaruhi activity daily living.

7. Status Mental

Status mental menampilkan kondisi intelektual seorang. Kondisi status mental hendak berikan implikasi pada pemenuhan kebutuhan dasar orang. Semacam halnya lanjut usia yang memorinya mulai menyusut ataupun hadapi kendala, lanjut usia yang hadapi apraksia pastinya hendak hadapi kendala dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya.

8. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang berbasis warga salah satunya merupakan posyandu lanjut usia. Tipe pelayanan kesehatan dalam posyandu lanjut usia salah satunya terdapat pemeliharaan activity daily living.

Dangan disertai penyakit degeneratif yang dapat mengakibatkan lansia mengalami kelemahan fisik dalam memenuhi aktivitas sehari-harinya ini adalah salah satu bentuk stressor pada lansia yang dapat meningkatkan risiko terjadinya depresi (Budiono, 2011). Depresi adalah gangguan mental serius yang ditandai dengan kesedihan dan kecemasan. Gangguan ini biasanya hilang dalam beberapa hari, tetapi juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (National Institute of Mental Health, 2010). Hasil laporan National Institute of Mental Health 2018 menemukan bahwa prevalensi depresi adalah 6,5% untuk orang berusia di atas 5.564 tahun, 8,0% untuk orang di atas 6.574 tahun, dan prevalensi untuk orang di atas 75 tahun 8,9% (Rikesdas, 2018). Menurut Pae (2017), dari hasil penelitiannya ia membandingkan tingkat depresi lansia yang tinggal di panti werdha dengan tingkat depresi lansia yang tinggal bersama keluarga. Terdapat perbedaan diantara keduanya, aktivitas yang cenderung kurang akan mempengaruhi tingkat depresi lansia di panti werdha. Menurut Novitasari dkk. (2019) Meningkatnya disfungsi dalam aktivitas sehari-hari lansia akan mempengaruhi fungsi emosional (emosional) mereka. Akibat disfungsi yang dapat berujung pada depresi. Lansia yang sangat bergantung pada aktivitas sehari-hari dapat merasa tidak berdaya, mengganggu orang lain, dan merasa tidak berguna sehingga dapat menimbulkan konflik emosional di antara lansia yang berujung pada kesedihan dan depresi.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diketahui bahwa data lansia yang memiliki ketergantungan tinggi dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dapat merasakan ia tidak dapat melakukan aktivitas apapun, merepotkan orang-orang yang ada disekitarnya dan juga merasa tidak berdaya sehingga menganggap dirinya tak berguna, sehingga hal ini akan terjadi dampak konflik emosi pada lansia sehingga dapat memunculkan perasaan sedih sampai depresi. Dari banyaknya data riset tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature review dengan mengkaji kembali hasil penelitian sebelumnya mengenai “Hubungan antara Kemampuan *Activity of Daily Living* (ADL) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia”

2. METODOLOGI

Rancangan ataupun desain riset yang digunakan pada penyusunan ini ialah *literature review*. Rancangan atau desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian yang dibuat agar penelitian dapat diterapkan atau dilakukan secara efektif dan efisien. Penentuan rancangan penelitian dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian.

(Nursalam, 2019). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan pada penulisan ini merupakan literatur review. Literature review merupakan suatu metode penulisan dengan cara mencari literatur dari jurnal nasional maupun internasional menggunakan database. Systematic literature review atau dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode literature review yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. (Nursalam, 2019). Pencarian postingan harian pada riset ini dengan metode mengakses database pada google scholar, Reseach gate, portal garuda, PudMed, BMC, serta Wiley Online Library dengan keyword ataupun kata kunci cocok dengan permasalahan pada riset. Dalam riset dengan memakai tata cara *literature review*, wajib lewat proses- proses yang harus dicoba buat memperoleh hasil dari riset literature supaya bisa diakui kredibilitasnya. Ada pula tahapan- tahapan tersebut selaku berikut: 1) Identifikasi Permasalahan, Identifikasi masalah adalah proses dan hasil pengenalan atau inventarisasi masalah. Masalah penelitian (research problem) merupakan sesuatu yang penting di antara proses lain, dikarenakan hal tersebut menentukan kualitas suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan melalu jurnal-jurnal penelitian internasional dan nasional yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian. Masalah penelitian (research problem) merupakan sesuatu yang penting di antara proses lain, dikarenakan hal tersebut menentukan kualitas suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan melalu jurnal-jurnal penelitian internasional dan nasional yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian. 2) Screening, Screening adalah penyaringan atau pemilihan data yang gunanya untuk memilih masalah penelitian yang sesuai dengan topik. Dalan penelitian ini ekstraksi data menggunakan kata kunci judul jurnal, tahun terbit, tipe jurnal, dan topik permasalahan. Dalan penelitian ini ekstraksi data menggunakan kata kunci judul jurnal, tahun terbit, tipe jurnal, dan topik permasalahan. 3) Evaluasi mutu, Dalam penelitian kualitas pada metode Literature Review (LR) yang dimaksud adalah penelitian sumber data jurnal yang layak dengan kriteria: terdapat DOI, Peer Review, Journal Impact Factors (JIF), Internasional Standard Serial Number (ISSN). Kriteria tersebut dapat membatalkan data jurnal yang sudah didapat untuk dianalisa lebih lanjut. 4) Ekstrasi Informasi, Ekstrasi data dapat dilakukan jika semua data yang diperoleh telah memenuhi syarat telah diklasifikasikan untuk semua data yang ada. Setelah proses screening dilakukan maka hasil dari ekstrasi data ini dapat diketahui pasti dari jumlah awal data yang dimiliki berapa yang masih memenuhi syarat untuk selanjutnya di analisa lebih jauh dan relevan. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 56 dengan jurnal nasional 26 artikel dan 30 artikel jurnal internasional dari 2014 sampai 2020. Adapun yang menjadi populasi di penelitian ini terdapat dari jurnal internasional dan nasional yang berkaitan dengan hubungan antara kemampuan kemandirian activity of daily living (ADL), kemandirian, tingkat depresi (depression level), lansia (elderly/older), gambaran depresi, dan Identifikasi faktor yang mempengaruhi depresi. Literature review dimulai dengan materi hasil penulisan yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian membaca abstrak, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam suatu jurnal. Mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan learning dalam Pendidikan keperawatan. Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa tabel yang beirisi nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, sampel, instrumen (alat ukur), dan hasil penelitian. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa penerapan self-directed learning dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam bentuk pembahasan.

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel jurnal menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris yang relavan dengan topic, keyword atau kata kunci yang digunakan sesuai dengan masalah pada penelitian yaitu yang berhubungan dengan kemampuan kemandirian activiy of daily living (adl) dan tingkat depresi pada lansia.

2.1. Kriteria Inklusi dan Eklusi

Tabel 1: Kriteria inklusi dan eklusi

Kriteria	Inklusi	Eklusi
Jangka Waktu	6 tahun (2014-2020)	Sebelum tahun 2014
Bahasa	Jurnal internasional (bahasa Inggris) dan jurnal nasional (bahasa Indonesia)	Bahasa diluar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
Subjek	Subjek dalam jurnal penelitian adalah Lansia (Lanjut Usia), usia: 60-74 tahun 74-90 tahun 90 tahun > (WHO,2013) , semua	Bukan termasuk Lansia, semua jenis kelamin, usia dibawah 60 tahun

jenis kelamin		
Kuesioner	Indeks Barthel untuk mengukur <i>Activity Of Daily Living (ADL)</i> , <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i> untuk mengukur depresi pada lansia.	Selain Kuesioner indeks barthel yang mengukur <i>Activity of daily living (ADL)</i> dan alat ukur selain <i>Geriatric Depression Scale</i> untuk mengukur depresi pada lansia.
Jenis Jurnal	Artikel penelitian orisinal, full text, terdapat DOI, <i>Peer Review</i> , <i>Journal Impact Factors (JIF)</i> , <i>Internasional Standard Serial Number (ISSN)</i> .	Bukan Artikel original (bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor), tidak dalam bentuk abstrak saja.
Tema Jurnal	Isi Hubungan antara kemampuan <i>activity of daily living (adl)</i> , kemandirian, kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dengan tingkat depresi, gambaran depresi, pada lansia, identifikasi faktor depresi.	Hubungan antara kemampuan <i>activity of daily living (adl)</i> , kemandiriandengan tingkat depresi, bukan pada lansia atau diluar variabel yang ada pada kriteria inklusi.
Study Design and publication Type	<i>Non-eksperimen, analitik, cross sectional, deskriptif, kualitatif, kuantitatif, eksperimen</i>	<i>Sistematic Riview</i>

2.2. Selesksi Studi dan Penilaian Kualitas

1. Pengambilan Data Mengidentifikasi Pencarian Data melalui data Elektronik (Google Scholar, ResearchGate, PortalGaruda, Pubmad, BMC, Wiley Online Library)(n= 56)
2. Mengapus artikel yang mirip dan mereview artikel(n= 32)
3. Menyaring artikel yang sesuai(n= 22)
4. Mereview artikel secara utuh untuk menyesuaikan kelayakan, serta mencari yang tidak memenuhi kriteria inklusi(n= 19)
5. Jumlah akhir artikel yang di literature review(n= 15)

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan dari hasil pencarian jurnal/artikel dari 6 database didapatkan 5 artikel dari Indonesia, sedangkan 10 artikel bersumber dari Negara lain yaitu Turki, Korea, Taiwan, Iran, dan Swedia. Dari 15 artikel yang telah ditelaah diatas dapat diketahui bahwa kemampuan kemandirian dalam melakukan *activity daily living* (aktivitas sehari-hari) dapat mempengaruhi tingkat depresi pada lansia, semakin rendah kemampuan kemandirian ADL pada lansia maka semakin tinggi pula tingkat depresi pada lansia.

Dari hasil yang didapatkan dari 13 jurnal yang mengatakan ada hubungan dan 2 jurnal yang mengatakan tidak ada hubungan dengan hasil:

Tabel 2: Hasil

NO	Hasil	Sumber
1.	Di dalam jurnal yang di review oleh peneliti di dapatkan karakteristik responden dalam penelitian yang telah di review oleh peneliti melalui systematic review responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki 33,77% - 71,7%.	(Luh dkk, 2019), (Nauli dkk, 2014), (Lina dkk, 2020), (Mun et al, 2019), (Boga et al, 2020), (Yang et al, 2019), (Bostrom et al, 2014), (Seddigh et al, 2020), (Hu et al, 2018), dan (Weng et al, 2019)
2.	Dan responden laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan 54,9%-74,99%.	(Saeed et al, 2016), dan (Dokuzlar Et al, 2019).

3.	Karakteristik umur responden dari umur 60 sampai tak terhingga.	(Damayanti dkk, 2020), (Luh dkk, 2019), (Nauli dkk, 2014), (Lina dkk, 2020), (Azizah dkk, 2018), (Boga et al, 2020), (Seddigh et al, 2020), (Bostrom et al, 2014), (Yang et al, 2019), (Saeed et al, 2016), (Talarska et al, 2017), (Mun et al, 2019), (Dokuzlar et al, 2019), (Hu et al, 2018) dan (Weng et al, 2019).
4.	Dalam penelitian ini karakteristik tempat tinggal yang tinggal di rumah lebih dominan 46,9%	(Nauli dkk, 2014), (Lina dkk, 2020), (Azizah dkk, 2018), (Mun et al, 2019), (Yang et al, 2019), (Bostrom et al, 2014) dan (Talarska et al, 2017).
5.	Dan yang tinggal di panti jompo 26,8%	(Damayanti dkk, 2020), (Luh dkk, 2019), (Hu et al, 2018), dan (Boga et al, 2020).
6.	Tinggal di rumah sakit 20,1%	(Weng Et al, 2019), (Dokuzlar et al, 2019) dan (Saeed et al, 2016).
7.	Dan ada penelitian yang melakukan di rumah, panti jompo dan panti sosial 6,7%	(Seddigh et al, 2020).
8.	Dalam jurnal yang di review menyebutkan tingkat kemandirian ADL dalam kategori normal 2 jurnal	(Luh dkk, 2019), dan (Lina dkk, 2020).
9.	Kategori mandiri 1 jurnal	(Damayanti dkk, 2020).
10.	Kategori Sedang 1 jurnal	(Talarska et, al 2017).
11.	kategori berat 2 jurnal	(Nauli dkk, 2014) (Hu et al, 2018).
12.	Dan dalam penelitian hanya menyebutkan ada Ketergantungan ADL saja sebanyak 9 jurnal	(Azizah dkk, 2018), (Boga et al, 2020), (Seddigh et al, 2020), (Bostrom et al, 2014), (Yang et al, 2019), (Saeed et al, 2016), (Mun et al, 2019), (Dokuzlar et al, 2019) dan (Weng Et al, 2019).
13.	Dalam jurnal yang di review menyebutkan kategori tidak depresi/ Normal sebanyak 3 jurnal	(Damayanti dkk, 2020), (Luh dkk ,2019) dan (Lina dkk, 2020)
14.	Yang menyebutkan bahwa ada depresi tanpa ada kejelasan ketergore 9 jurnal	(Azizah dkk, 2018), (Boga et al, 2020), (Seddigh et al, 2020), (Bostrom et al, 2014), (Yang et al, 2019), (Saeed et al, 2016), (Mun et al, 2019), (Dokuzlar et al, 2019) dan (Weng et al, 2019).
15.	Lalu kategori depresi ringan sebanyak 1 jurnal	(Hu et al, 2018)
16.	kategori depresi sedang 1 jurnal	(Talarska et al, 2017).
17.	Di dalam jurnal yang telah di review oleh peneliti didapatkan bahwa 13 jurnal mengatakan bahwa ada Hubungan antara ADL dan depresi dengan nilai p-value $0,00 < 0,05$, p-value = $< 0,001$, p-value $0,014 < \alpha$ ($0,05 < p$ -value $0,014$ OR 3,409 CR= 2.15 p= 0,03, df = 2 p<0,05, Unstandardized b = -	(Damayanti dkk, 2020),(Luh dkk, 2019), (Nauli dkk, 2014), (Lina dkk, 2020),(Azizah dkk, 2018), (Seddigh et al, 2020), (Bostrom et al, 2014),(Yang et al, 2019),(Saeed et al, 2016), (Talarska et al, 2017), (Mun et al, 2019), (Dokuzlar et al,

1,03 $p = 0,007$ and unstandardized $b = -0,70$ $p = 0,035$ $r = 0,278$ – $0,46$ $p < 0,001$, $r = -0,466$ $p = 0,001$, $p < 0,001$, $p = 0,01$ $p < 0,05$, $p < 0,05$, dan $x^2 = 6,389$ $p = 0,01$.

18. Di dalam jurnal yang di review yang mengatakan (Boga et al, 2020) dan (Weng et al, 2019). tidak ada hubungan ada 2 jurnal yaitu $p = 0,03$ $p = 0,00$ $p < 0,05$ dan $P 0,952$ $p < 0,05$
-

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis peneliti melalui data sekunder, penelitian *Literature Review* tentang Hubungan antara kemampuan kemandirian *activity of daily living* (ADL) dengan tingkat depresi pada lansia. Berbagai temuan jurnal yang peneliti lakukan pencarian adalah dengan melakukan spesifik *keyword* yaitu memilih kata kunci yang tepat. Data-data yang telah di dapat dari berbagai *literature*. Setelah dikumpulkan sebagai satu dokumen yang digunakan maka peneliti memilah milih data tersebut menjadi 15 jurnal, 5 jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional. Peneliti memilih jurnal dengan variabel yang terkait dengan variabel independen adalah Tingkat depresi pada lansia dan variabel dependen kemampuan kemandirian *activity of daily living* (ADL), responden dan populasi peneliti adalah lansia yang berusia 60-74 tahun elderly, 75-90 tahun old dan >90 tahun very old, tempat adalah rumah, panti jompo, penitipan lansia dan rumah sakit. Dan peneliti menganalisis jurnal tersebut dengan cara mengurai rumusan masalah jurnal, tujuan peneliti, metode yang dilakukan peneliti, dan hasil penelitian peneliti tersebut.

Hasil dari penelitian sistematik ini menunjukkan bahwa dari 15 jurnal di yang didapat dari data yang diperoleh dan terkait dengan judul peneliti yaitu “Hubungan Antara Kemampuan Kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) Dengan Tingkat Depresi pada lansia: *Literature Review*”.

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui systematic review dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan kemandirian seorang lansia dapat mempengaruhi tingkat depresi pada lansia. Semakin lansia ketergantungan dalam melakukan ADL maka semakin tinggi pula tingkat depresi seorang lansia, hal ini didukung oleh penelitian Manoppo, dkk (2017), dari penelitian yang diteliti didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dan status depresi pada lansia. Dan dalam penelitian Pamungkas, dkk (2016), juga mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan *Activity Daily Living* pada lansia.

Selain itu dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ADL yang ketergantungan ringan mempengaruhi depresi ringan hal ini didukung oleh penelitian Kristianingsih dkk (2011), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat depresi ringan dengan ADL (*Activity of Daily Living*) ketergantungan ringan pada lansia.

Jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat kemampuan kemandirian ADL dengan tingkat depresi pada lansia, dalam penelitian wanita lebih banyak mengalami ketergantungan dibandingkan pria begitu pula dengan tingkat depresinya hal ini sejalan dengan penelitian Domingo et al, (2017), Dalam penelitian ini, 80% responden adalah wanita; ini bisa menjadi penjelasan untuk tingginya insiden depresi ringan dan berat (85%). Indeks Barthel rata-rata untuk kelompok itu rendah pada 8,3% menunjukkan hilangnya fungsi yang signifikan dan menyiratkan ketergantungan yang lebih besar pada orang lain untuk kegiatan hidup sehari-hari. Spearman's rho menunjukkan hubungan negatif sedang antara fungsionalitas dan depresi yang signifikan secara statistik.

Di dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu ada yang mengatakan bahwa tempat tinggal tidak mempengaruhi kemampuan kemandirian ADL dan tingkat depresi pada lansia adapula penelitian yang menjelaskan bahwa tempat tinggal dapat mempengaruhi kemampuan kemandirian ADL dan tingkat depresi pada lansia hal ini sejalan dengan penelitian Utami, dkk (2018), penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara depresi pada lansia yang tinggal di panti dengan yang tinggal di rumah pada lansia yang tinggal di panti jompo mereka mengalami depresi ringan sedangkan pada lansia yang tinggal di rumah mengalami depresi sedang, dan tingkat kemandiriannya juga berbeda lansia yang tinggal dipanti cenderung memiliki aktivitas yang rendah sedangkan yang tinggal di rumah memiliki aktivitas tinggi. Namun, perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu faktor lingkungan, faktor keluarga/caregiver, keluarga berperan penting dalam mendukung kemandirian lansia karena dengan adanya keluarga lansia lebih bersemangat dalam melakukan aktivitasnya dapat memicu lansia untuk berusaha lebih keras melakukan aktivitas. Keluarga harus lebih sering berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada lansia dan meminta lansia bantu melakukan tugas ringan sehingga lansia merasa dibutuhkan dan tidak merasa diabaikan serta tidak merasa dirinya tidak berdaya yang akan meningkatkan mood lansia sehingga lansia dapat terhindar dari depresi dalam penelitian Fera, dkk (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari, dukungan keluarga sangat penting untuk mendukung kemandirian lansia. Sehingga sebaiknya keluarga selalu mendukung lansia agar kemandirian adl pada lansia lebih meningkat, faktor sosial budaya dan faktor ekonomi yang mempengaruhi masyarakat di suatu negara tersebut.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini bahwa wanita memiliki tingkat kemandirian kemampuan ADL yang rendah dengan tingkat depresi yang lebih tinggi daripada laki-laki, tempat tinggal juga mempengaruhi tingkat kemampuan kemandirian ADL dan tingkat depresi pada lansia namun itu juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, faktor ekonomi, faktor keluarga/caregiver, dan faktor lingkungan.

Semakin lansia mengalami ketergantungan dalam melakukan ADL maka semakin tinggi pula depresi yang di derita oleh lansia.

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis peneliti melalui data sekunder, penelitian Literature Review tentang Hubungan antara kemampuan kemandirian activity of daily living (ADL) dengan tingkat depresi pada lansia didapatkan hasil sesuai dengan pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 15 jurnal diatas terdapat hubungan antara tingkat kemampuan kemandirian activity of daily living (ADL) dengan tingkat depresi pada lansia.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengembangkan tentang penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang Hubungan Antara Kemampuan Kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) dengan Tingkat Depresi pada lansia.
2. Menjadi informasi serta motivasi bagi keluarga dalam merawat lansia. Sehingga lansia dapat memenuhi aktivitas sehari-harinya tanpa adanya ketergantungan oleh orang lain dan menciptakan suasana yang hangat yang membuat lansia terhindar dari depresi.
3. Menambah pengetahuan sehingga dapat menjadi informasi bagi perawat dalam merawat lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena atas rahmatnya penulis bisa sampai tahap ini tak lupa juga support system penulis yaitu keluarga kepada kedua orang tua penulis terimakasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ns. Dwi Rahmah Fitriani M.Kep selaku pembimbing penulis, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ns. Mukhrifah Damaiyanti, S.Kep., MNS saran serta masukan yang membangun penulis untuk menyelesaikan skripsi dan penerbitan ini. Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan menyelesaikan semua dengan baik tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman penulis yang telah membantu serta memotivasi penulis sampai tahap ini.

REFERENSI

- Azizah, L. M., Martiana, T. and Soedirham, O. (2018) 'Spiritual Experience and Appraisal as Determinants of Depression and Quality of Life in the Elderly', *Health Notions*, 2(4), pp. 474–477. Available at: <http://www.heanoti.com/index.php/hn/article/view/178>.
- Azizah. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Ri. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Boga, S.M. and Saltan, A., 2020. Identifying the relationship among sleep, mental status, daily living activities, depression and pain in older adults: a comparative study in Yalova, Turkey. *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 70(2), pp.236-242.
- Boström, G. et al. (2014) 'Functional capacity and dependency in transfer and dressing are associated with depressive symptoms in older people', *Clinical Interventions in Aging*, 9, pp. 249–257. doi: 10.2147/CIA.S57535.
- Budiono. (2011). Hubungan Kemampuan Aktifitas Fisik Lansia dengan Pemenuhan Kebutuhan *Activities of Daily Living* (ADL) Pada Lansia dari Panti Sosial Tresna Werdha Miniaula Kendari. *Jurnal Penelitian "Health Information"* Vol. 3 No. 2. Desember
- Damayanti, R. et al. (2020) 'Hubungan Activity Of Daily Living (ADL) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia', *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), pp. 247–255. doi: 10.31311/jk.
- Dokuzlar, O. et al. (2020) 'Factors that Increase Risk of Falling in Older Men according to Four Different Clinical Methods', *Experimental Aging Research*, 46(1), pp. 83–92. doi: 10.1080/0361073X.2019.1669284.
- Domingo, A. C. C., Gonzales, J. P. V., Largo, N. J. P., Quingua, S. A. B., & Capino, A. B. (2017). Relationship between functionality and depression among elderly patients with hip or femoral fractures. *UER*, 35.
- Fathra Annis Nauli, Eka Yuliatr, R. S. (2014) 'Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 9, No.2, Juli 2014', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(2), pp. 103–110. doi: 10.20884/1.jks.2014.9.2.576.

- Fera, D., & Husna, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 5(2), 40-48.
- Hardywinoto, Setiabudhi. (2007). *Panduan Gerontologi*. Jakarta: Pustaka Utama
- Hu, S. H. et al. (2018) 'Prevalence of depressive symptoms in older nursing home residents with intact cognitive function in Taiwan', *Research in Nursing and Health*, 41(3), pp. 292–300. doi: 10.1002/nur.21873.
- K. Okamura. (2009). "On the Development of a Control System for a Small Bio-Methane Gas Engine Generator," *Proc. IEEE Int. Conf. Mechatronics Autom.*
- Kemendes Ri. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes Ri.
- Kemendes Ri. (2018). *Laporan Nasional; RISKESDAS*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Kemendes Ri. (2019). *Indonesia Masuki Periode Aging Population*
<https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- Kristianingsih, Y., & Widjayanti, Y. (2011). TINGKAT DEPRESI DAN KETERGANTUNGAN ADL (ACTIVITY OF DAILY LIVING) PADA LANSIA. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 1(1), 38-43.
- Lina, R. K. et al. (2020) 'Is Physical Activity, Functional Ability, and Depression Related to The Elderly Quality of Life in East Jakarta?', *Asian Journal of Applied Sciences*, 8(5), pp. 283–291. doi: 10.24203/ajas.v8i5.6372.
- Luh, N., Luh, P. and Tadjudin, N. S. (2019) 'Hubungan Activity Daily of Living (ADL) dengan Tingkat depresi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Budhi Dharma Bekasi', *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), pp. 373–376. doi: 10.24912/tmj.v1i2.3839.
- Manoppo, A. J. (2017). TINGKAT KEMANDIRIAN DAN STATUS DEPRESI LANSIA DI PANTI WERDHA BETHANIA LEMBEAN DAN BALAI PENYANTUNAN LANSIA SENJA CERAH MANADO. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 3(2), 79-89.
- Mun, S. et al. (2019) 'Relationships between Depression, Oral Dryness, and Oral Health-Related Quality of Life among Elderly in Korea', *Journal of Dental Hygiene Science*, 19(4), pp. 245–253. doi: 10.17135/jdhs.2019.19.4.245.
- Nauli, F.A., Yuliatr, E., Savita, R. (2014). Hubungan Tingkat Depresi dengan Tingkat Kemandirian dalam Aktifitas Sehari-hari pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilaan Hulu. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol. 9, No. 2.
- National Institute of Mental Health. (2010). *Depression and College Students*. NIMH: 1-8.
- Novitasari, D., & Salmiyati, S. (2019). Hubungan Tingkat Kemandirian (ADL) DENGAN Tingkat Depresi Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdhaunit Abiyoso Pakem Yogyakarta.
- Nursalam. (2019). *Konsep dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pae, K. (2017). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga. *Jurnal ners lentera*, 5(1), 21-32.
- Pamungkas, D. A., Nurtamin, T., & Junuda, J. (2017). Hubungan Depresi dengan Kemampuan Dalam Aktivitas Dasar Sehari-Hari Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari. *Medula*, 3(2).
- Saeed, M. K. et al. (2016) 'Depression among elderly patients admitted to a sub-acute medical care and rehabilitation center in Bahrain', *International Archives of Medicine*, 9, pp. 1–7. doi: 10.3823/2038.
- Seddigh, M. et al. (2020) 'A comparative study of perceived social support and depression among elderly members of senior day centers, elderly residents in nursing homes, and elderly living at home', *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 25(2), pp. 160–165. doi: 10.4103/ijnmr.IJNMR_109_18.A1
- Talarska, D. et al. (2017) 'Is independence of older adults safe considering the risk of falls?', *BMC Geriatrics*, 17(1), pp. 1–7. doi: 10.1186/s12877-017-0461-0.
- Tamher dan Noorkasiani. (2011). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Utami, N. A., Putri, R. M., & Sutriningsih, A. (2018). PERBEDAAN TINGKAT AKTIVITAS DAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PANTI WERDHA. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3).

Weng, C. F. et al. (2019) 'Effects of depression, dementia and delirium on activities of daily living in elderly patients after discharge', *BMC Geriatrics*. *BMC Geriatrics*, 19(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s12877-019-1294-9.

Yang, Y. C. et al. (2019) 'Geriatric syndromes and quality of life in older adults with diabetes', *Geriatrics and Gerontology International*, 19(6), pp. 518–524. doi: 10.1111/ggi.13654.